

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 11 MEDAN

Maria Helmi Lumban Gaol¹, Evi Susilawati², Juwita Fauziah Nur³

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : mariahelmi1308@gmail.com, eviusilawati@fkip.uisu.ac.id, juwitafauziahnur@gmail.com

History:

Received : 25 October 2024

Revised : 10 November 2024

Accepted : 23 November 2024

Published : 09 Desember 2024

Publisher: Fakultas Hukum Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-ShareAlikeCCBY-NC-SA



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan berusaha menggambarkan bagaimana kemampuan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Deskripsi hasil temuan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan akan dijelaskan pada bagian ini. Pendiskripsian hasil data penelitian terdiri atas: (1) Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan, (2) Upaya guru PPKn dalam menentukan kemampuan peserta didik dalam Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan, (3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan..

Kunci: Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Abstract

This research aims to find out how differentiated learning is implemented in the Independent Learning Curriculum in Pancasila and Citizenship Education Subjects at SMA Negeri 11 Medan. The research approach used in this research is a qualitative approach. In this research, we will try to describe the abilities of Pancasila and Citizenship Education teachers at SMA Negeri 11 Medan in implementing the independent curriculum differentiated learning approach in the subjects of Pancasila and Citizenship Education. A description of the research findings regarding the Implementation of Differentiated Learning in the Independent Learning Curriculum in the Pancasila and Citizenship Education Subjects at SMA Negeri 11 Medan will be explained in this section. The description of the results of the research data consists of: (1) Implementation of differentiated learning in the Merdeka Learning curriculum in Pancasila and citizenship education subjects at SMA Negeri 11 Medan, (2) Efforts by PPKn teachers in determining

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

students' abilities in Differentiating in the Merdeka Learning Curriculum in Subjects Pancasila and Citizenship Education at SMA Negeri 11 Medan, (3) Factors that Influence Differentiated Learning in the Merdeka Belajar curriculum in Pancasila and Citizenship Education subjects at SMA Negeri 11 Medan.

Keywords: Differentiated, Independent Curriculum, Pancasila and Citizenship Education Lessons

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional (Herwina, 2021).

Pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (Hardware). Upaya tersebut antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SN) yang telah dilakukan penataan kembali dengan peraturan pemerintah No 32 Tahun 2013 (SITORUS et al., 2023).

Dalam sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Berdasarkan hal itu, jika melihat sistem pendidikan Indonesia saat ini, telah banyak mengalami perubahan. Baik itu dari perubahan kurikulum, mengembangkan sistem proses pembelajaran, dan memanfaatkan sarana prasarana untuk sistem pendidikan bahkan meningkatkan mutu guru sebagai seorang pendidik (Khofshoh et al., 2023).

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka (Pane et al., 2022).

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 bab X pasal 36 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasan pasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik (Nawati et al., 2023).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa covid-19. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Laia, 2022).

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis (Ayu Sri Wahyuni, 2022).

Keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaan lainnya. Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan juga menilai peserta didik dengan cara yang sama untuk semua peserta didik yang ada di kelasnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Naibaho, 2023).

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Lestari et al., 2023).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik-peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik (SIMANULLANG, 2022).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didik-peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Supriyanto, 2014). Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus (Fithriyah et al., 2021). Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar (Kamalia, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru SMA Negeri 11 Medan mengenai implementasi kurikulum merdeka masih terdapat beberapa masalah pada berbagai aspek (Winoto & Prasetyo, 2020). Hal ini dibuktikan dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih terdapat pembelajaran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan aspek konten, proses atau produk.
2. Masih adanya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang melaksanakan 1 metode dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang pendekatan pembelajaran berbasis berdiferensiasi dalam aspek konten, proses atau produk baik dalam persiapan maupun dalam implementasinya.

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

4. Masih kurangnya guru dalam memanfaatkan media-media pembelajaran yang berkaitan dengan teknologiaktif seperti multimedia interaktif, digital video dan animasi, podcast dan sebagainya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan.”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Sugiyono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Shanthi & Maghfiroh, 2020).

Pada penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan kemudian mendeskripsikannya dengan kata-kata secara rinci, sehingga jelas bagaimana sebenarnya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan.

Sementara itu, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab fenomena-fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat tentang suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus pada peristiwa (Astuti et al., 2018).

Dalam penelitian ini akan berusaha menggambarkan bagaimana kemampuan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Amelia & Sukma, 2021).

Penelitian ini akan di laksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024-2025. Sedangkan Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Medan, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 14 Medan yang beralamat di Jln. Pertiwi No.93, Kelurahan Bantan. Kec. Medan Tembung. Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran tahun 2024/2025. Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan data yang diperoleh di lapangan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil temuan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan akan dijelaskan pada bagian ini. Pendiskripsian hasil data penelitian terdiri atas: (1) Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan, (2) Upaya guru PPKn dalam menentukan kemampuan peserta didik dalam Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan, (3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan (Simanjuntak et al., 2019).

Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan

Setelah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 11 Medan, peneliti memperoleh hasil data melalui, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang di wawancarai mengenai studi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan. Temuan penelitian ini disusun berdasarkan data primer dan sekunder. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam fokus penelitian (Pardede et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan merupakan hal yang baru seiring dengan adanya kurikulum Merdeka, yang Dimana pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru PPKn seperti melakukan kegiatan pembelajaran

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

melalui diskusi kelompok dan presentasi mandiri yang Dimana guru bisa menilai kemampuan siswa melalui kegiatan tersebut.

Pembelajaran Berdifferensiasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Medan merupakan suatu kegiatan pembelajaran berbeda yang dimana dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pembelajaran Berdifferensiasi yang biasanya terjadi didalam kelas seperti kegiatan diskusi kelompok dan persentasi mandiri. Adanya refleksi diakhir pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik pada meteri yang telah diajarkan pada peserta didik.

Upaya guru PPKn dalam menentukan kemampuan peserta didik dalam Berdiferensiasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah menjalankan langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi pada materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kurikulum merdeka secara optimal, walaupun masih saja ada kekurangan. Pemetaan kebutuhan belajar sudah dilakukan guru berdasarkan referensi yang ada pada kurikulum Merdeka.

Perubahan yang ditimbulkan oleh kebijakan Kemdikbud dalam kurikulum Merdeka berdampak pada peran guru dan tantangan pedagogi yang mengharuskan mereka mengembangkan kompetensi pribadi dan keterampilan belajar. Guru memerlukan kemampuan agar berhasil melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang berdiferensiasi menuntut guru untuk menyadari kondisi yang ada di kelas agar minat dan bakatnya dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut guru mempunyai gambaran mengenai cara pembelajaran, namun juga menuntut peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya melalui pembelajaran yang berdiferensiasi. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas seperti adanya proyektor di dalam kelas dan ruang kelas yang nyaman dan aman untuk peserta didik (Irfan, 2019).

Pembelajaran Differensiasi Untuk menentukan kemampuan yang ada pada peserta didik, saya melakukan pemetaan tiga cabang: penyelarasan kurikulum, minat belajar, dan profil pembelajaran peserta didik. Profil pembelajaran peserta didik sendiri kemudian dikembangkan berdasarkan wawancara, observasi, dan survei. Setelah melakukan pemetaan, saya merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pemetaan pertama yang saya terima. Selanjutnya dalam menentukan standar, guru biasanya memberikan tantangan berupa minat dan bakat siswa, biasanya dengan semacam diskusi kelompok, yang kemudian dipresentasikan langsung di depan kelas (Kelirik, 2018).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran berdifferensiasi

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

Perubahan yang terjadi dalam kurikulum Merdeka yang Dimana salah satunya pembelajaran berdifferansiasi yang merupakan metode pembelajaran dimana guru menggunakan berbagai cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik sesuai dengan karakteristik, tingkat kemampuan, minat dan gaya belajar peserta didik. Hadirnya pembelajaran berdifferensiasi dalam Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru tetapi guru dituntut memiliki kemampuan mengajar yang kreatif dan inovatif dengan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Namun peserta didik juga harus mampu mengembangkan minat dan bakat yang ada untuk pembelajaran yang berdiferensiasi. Efektivitas kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan tergantung pada kompetensi guru dan kemampuannya dalam memahami kurikulum yang bersangkutan. Dengan adanya faktor-faktor penghambat tersebut, semua guru perlu mengetahui bagaimana menetapkan kebijakan untuk meminimalkan atau meringankan hambatan tersebut sehingga menjadi keuntungan di masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

a. Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 11 Medan adalah kompetensi guru khususnya mengenai adanya pembedaan pembelajaran di kelas, dan referensi guru dalam mencari dan menemukan sumber belajar. Praktek mengajar guru hanya berfokus pada buku teks dan menggunakannya sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, eksplorasi ilmu pengetahuan dan sumber belajar lainnya masih sedikit. Maka dengan adanya pembelajaran yang berdiferensiasi menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang lebih kreatif di dalam kelas (Nugraheni et al., 2022).

b. Internal

Faktor Internal datang dari diri sendiri atau hambatan dari diri sendiri antara lain tidak jelasnya tujuan, prasangka buruk, keinginan tidak mengenal diri sendiri, kurang sabar, takut gagal, kurang inisiatif, tertutup dan lain sebagainya. Namun jika memiliki kemauan dan motivasi untuk mengubah diri sendiri, dengan sendirinya akan menjadi versi terbaik dari diri Anda yang Anda inginkan. Faktor umum di kalangan guru adalah mereka biasanya tidak memahami kurikulum Merdeka yang ada dalam kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi yang memerlukan keterampilan dan kreativitas guru sendiri, sedangkan dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mengetahui lebih banyak tentang apa yang terjadi di kelas dan mampu memahami proses pembelajaran yang berlangsung.

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan

Melalui pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk tidak hanya mengembangkan keterampilannya melalui diskusi kelompok, namun juga memanfaatkan keterampilan individu siswa itu sendiri, seperti: Kegiatan presentasi mandiri dimana peserta mendemonstrasikan kemampuan berbicara di depan peserta didik lainnya. Pembelajaran yang terdiferensiasi juga mengharuskan guru PPKn untuk terlebih dahulu memahami bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik di kelasnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dilakukan oleh guru PPKn dengan menggunakan kegiatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat dan bakatnya. Misalnya seorang peserta didik yang pandai puisi atau tari akan semakin disempurnakan dan dikembangkan sesuai minat dan bakatnya (Utami et al., 2018).

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga merupakan upaya guru untuk membuat desain pembelajaran yang memuat tujuan, bahan, alat dan media, pendekatan, strategi, dan penilaian untuk dijadikan pedoman pembelajaran. Rencana belajar sangat penting karena memberikan pedoman dan standar untuk mencapai tujuan. Rencana pembelajaran nantinya menjadi alat bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana tersebut harus lengkap, sistematis, mudah diterapkan, sekaligus fleksibel dan bertanggung jawab (Yuningsih et al., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu inisiatif rangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa ditinjau dari kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan bakatnya. Pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas juga penting adalah pembelajaran individual, walaupun pembelajarannya bersifat klasikal, namun kegiatannya menekankan pada pembedaan di dalam kelas, memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada, melakukan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal tanpa merubah tujuan pembelajaran sesuai dengan kepribadian individu peserta didik.

Guru PPKn SMA Negeri 11 Medan Menentukan Kriteria Peserta Didik dalam Berfferensiasi

Sekolah harus mampu memberikan fasilitas dan persiapan penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya melalui pembelajaran berdiferensiasi tiga dimensi: Pertama Berdasarkan kesiapan kurikulum, guru harus mempunyai keterampilan yang baik. Kedua, minat belajar peserta didik guru dapat mengidentifikasi apa yang dibutuhkan siswa untuk belajar dan menyesuakannya dengan kebutuhan mereka sendiri. Dan

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

ketiga, profil pembelajaran peserta didik. Hal ini tercipta melalui wawancara dan observasi untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa minat peserta didik lebih banyak. Guru PPKn menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, dan pada akhirnya guru melakukan penilaian akhir untuk melihat seberapa baik hasil pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam ulasan ini. Peran guru sebagai penggerak dalam kelas tercipta melalui interaksi pedagogis antara guru dan peserta didik, setelah itu keduanya terlibat dalam situasi yang terstruktur dan terencana, sehingga proses pembelajaran tidak terjadi secara tiba-tiba. Dalam proses ini, guru harus menjadi fasilitator yang baik dan mampu mengkondisikan siswa untuk menerima pembelajaran secara efektif. Tanpa bantuan guru, minat, bakat, keterampilan, dan potensi siswa tidak dapat dikembangkan secara maksimal guru harus memperlakukan siswa secara individu. Tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengembangkan, membimbing dan membentuk karakter peserta didik, guna mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki setiap peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Berdiferensiasi

1. Faktor Eksternal

Faktor keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi adalah kemampuan guru khususnya mengenai pencarian dan penemuan sumber belajar. Pembelajaran yang berdiferensiasi memerlukan kreativitas guru agar lebih menonjol. Akan mudah dipahami karena didasarkan pada kreativitas peserta didik. Selain itu sarana dan prasarana sangat penting untuk memacu kreatifitas siswa, namun sebagian siswa belum dilengkapi sarana untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler dan tempat belajar karena kurangnya bangunan. Namun hal tersebut tidak membatasi minat dan bakat peserta didik. Dengan infrastruktur yang cukup lengkap, guru dapat menyeimbangkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X SMA Negeri 11 Medan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru tidak hanya sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami masalah klinis dan komunikasi keterampilan. Karena proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan pengalaman belajar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di sekolah.

2. Faktor Internal

Kurikulum Merdeka sudah masuk ke tahun kedua di SMA Negeri 11 Medan yang mengharuskan guru mempelajari kembali terkait kurikulum merdeka belajar yang

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

dimana di dalam kurikulum Merdeka terdapat model pembelajaran berdifferensiasi yang mengharuskan guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran. Hal ini membuat ada sebagian guru yang belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran berdifferensiasi tersebut didalam kelas. Kemudian juga terdapat beberapa guru yang sudah memiliki kreatifitas tinggi dalam pembelajaran berdiffernsiasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan belajar yang berbeda, yang dapat menentukan cara pandang siswa dan merupakan proses adaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya. Proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa yang mencakup proses mental dan fisik melalui interaksi yang terjadi pada peserta didik, guru sebagai pendidik, lingkungan sekitar dan sumber belajar lainnya untuk mencapai pembelajaran (Haq, 2019).

SIMPULAN

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Medan merupakan pembelajaran yang baru seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin maju. Melalui pembelajaran berdifferensiasi pada mata Pelajaran PPKn guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok dan persentase mandiri dimana guru dapat menilai kemampuan peserta didik melalui kegiatan tersebut. Guru memerlukan kemampuan agar berhasil melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang terdiferensiasi menuntut guru untuk menyadari kondisi yang ada di kelas agar minat dan bakatnya dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut guru mempunyai gambaran mengenai cara pembelajaran, namun juga menuntut peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya melalui pembelajaran yang berdifferensiasi. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari faktor internal yang berasal dari diri sendiri. Dimana adanya kurikulum Merdeka di SMA Negeri 11 Medan yang baru diperkenalkan mengharuskan gurunya mempelajarinya. Salah satunya adalah model pembelajaran berdifferensiasi yang menuntut guru untuk belajar lebih kreatif.

Guru PPKn diharapkan agar dapat terus melaksanakan dan menerapkan peran sebagai motivator dalam studi implementasi pembelajaran berdiffrensiasi di kelas X SMA Negeri 11 Medan. Kemudian juga guru diharapkan mampu menguasai model

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

pembelajaran berdiferensiasi dalam penerepan belajar di dalam kelas. Dan diharapkan guru harus lebih mampu melihat kondisi minat bakat dari peserta didik tersebut di dalam kelas. Supaya terus mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan bidang yang ada, kemudian diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan oleh guru PPKn di SMA Negeri 11 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159–4165.
- Astuti, T. I., Idrus, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.33369/Diklabio.2.1.5-9>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/Jpm.V12i2.562>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.894>
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/Jpai.2.2.15-24>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>
- Irfan, M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma. *Bioma: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 1(1), 47–55. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/575>
- Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/Asatiza.V4i3.1231>
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Ika*, 16(1), 1–11.

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

- Khofshoh, J., Zuhri, M. S., Purwati, H., & Wibawa, A. (2023). Efektivitas Model DI Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v6i2.5223>
- Laia, I. S. A. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Lahusa*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>
- Lestari, D. P., Joharmawan, R. J., & Purwati, Y. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smp Negeri 1 Ngasem Kelas Vii Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Mipa Dan Pembelajarannya (Jmipap)*, 3(1), 12–18. <http://journal3.um.ac.id/index.php/mipa/article/view/3955>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal Of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6167–6180. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880>
- Nugraheni, A., Kafiliani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1675–1684.
- Pane, R. N. P. S., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173–180. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/306>
- Pardede, D. L., Pardede, L., Siahaan, M., Parangin-Angin, A., & Romauli Siahaan, R. D. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode Resitasi Dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 37 Medan T.A 2021/2022. *Journal On Education*, 5(2), 2078–2080. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.852>
- Shanthi, R. V., & Maghfiroh, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Di Mi Ma'arif Pulutan. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 37–51. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3459>

Maria Helmi Lumban Gaol, Evi Susilawati, Juwita Fauaziah Nur, **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 11 Medan**

- Simanjuntak, M. P., Siregar, L., & Lumbangaol, Y. T. (2019). Penerapan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Smp. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (Inpafi)*, 7(4), 25–33. [Http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/43273](http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/43273)
- Simanullang, E. K. A. N. (2022). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 4 Medan Oleh.*
- Sitorus, P., Surbakti, M., & Gulo, P. R. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 12(3), 127. <https://doi.org/10.19184/jpf.v12i3.43024>
- Supriyanto, B. (2014). Penerapan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi B Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Keliling Dan Luas Lingkarandi Sdn Tanggul Wetan 02kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 165–174.
- Utami, L. S., Sabaryati, J., & Setiawan, D. (2018). Pengaruh Metode Diskusi Buzz Groupyang Dirangkaikan Dengan Penggunaan Media Poster Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fkip Universitas Mataram Tahun Akademik 2013/2014. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v5i1.54>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Yuningsih, N. A., Darmiany, D., & Affandi, L. H. (2021). Pengaruh Metode Diskusi Berbantu Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sdn 19 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 644–649. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.306>